

ANALISIS PENERAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DALAM MENCAPAI SDGS SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

Analysis of the Implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Achieving SDGs in the Banking Sector in Indonesia

Rauzatul Jannah¹, F.X. Kurniawan Tjakrawala²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara
E-mail: rauzatul.jannah@akuntanindonesia.or.id

Abstrak

Environmental, Social, and Governance (ESG) di industri perbankan memainkan peran penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Namun, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, yang dibuktikan dengan meningkatnya risiko salah kelola LST di Indonesia karena peringkat manajemen yang lemah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi ESG di industri perbankan untuk mengetahui tingkat keterbukaan dan akuntabilitasnya dalam mendukung SDGs. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metodologi content analysis, berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) 2021*, terhadap 20 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023. Temuan menunjukkan bahwa komponen tata kelola telah diimplementasikan secara memadai, aspek sosial bervariasi, dan aspek lingkungan masih kurang optimal. Bank-bank BUMN mengungkapkan lebih banyak mengenai praktik-praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola mereka dibandingkan dengan bank-bank swasta. Meskipun tren penerapan ESG menguntungkan, masih ada kesenjangan dalam hal transparansi dan kebutuhan untuk meningkatkan perhatian terhadap isu-isu lingkungan. Dengan perbaikan yang lebih lengkap dalam implementasi ESG, industri perbankan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: *Environmental, Social, Governance, SDGs, Bank*

Abstract

Environmental, Social, and Governance (ESG) implementation in the banking industry plays a critical role in achieving the Sustainable Development Goals. However, its implementation in Indonesia continues to confront obstacles, as evidenced by the increased risk of mismanaged ESG in Indonesia due to weaker management ratings. The purpose of this study is to examine ESG implementation in the banking industry to determine the level of openness and accountability in support of the SDGs. The approach utilized is descriptive qualitative with content analysis methodologies, based on the *Global Reporting Initiative (GRI) 2021*, for 20 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2023. The findings revealed that the governance component has been adequately implemented, the social aspect varies, and the environmental aspect remains less than optimum. State-owned banks disclose more about their environmental, social, and governance practices than private banks. Although the trend toward ESG implementation is beneficial, there are still gaps in transparency and a need for enhanced attention to environmental issues. With more complete improvements in ESG implementation, the banking industry may make a greater contribution to achieving sustainable development.

Keywords: *Environmental, Social, Governance, SDGs, Bank*

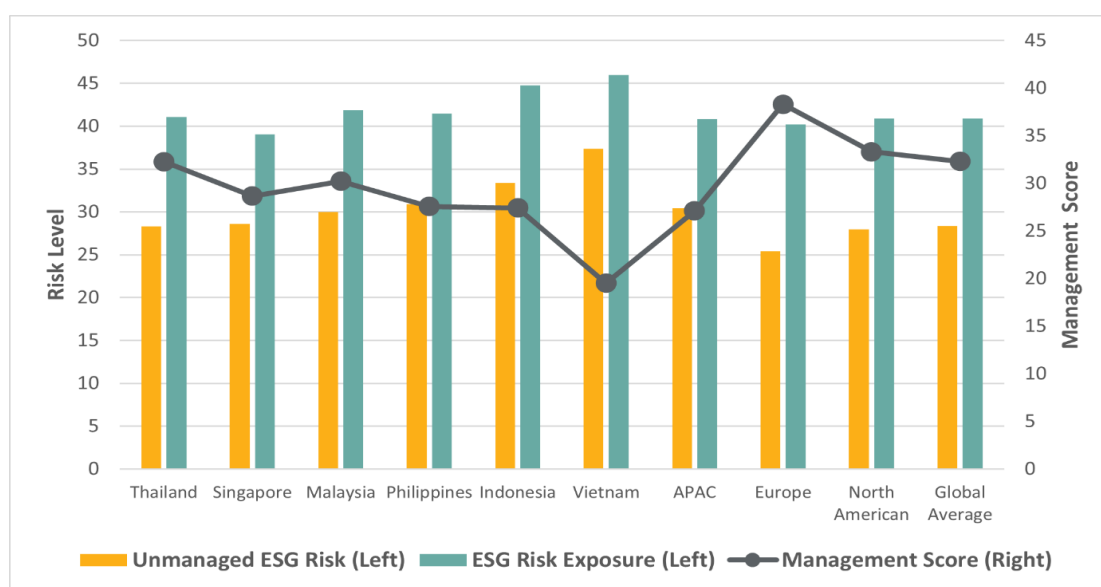
1. PENDAHULUAN

Sustainable development goals (SDGs) merupakan agenda internasional yang merupakan kelanjutan dari *millenium development goals* (MDGs). Pemerintah menetapkan Peraturan Presiden (Perpres) SDGs No. 59 Tahun 2017 terkait pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, yang mengatur tentang pembangunan berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya yang berdampak pada ekonomi masyarakat dan lingkungan ekonomi masyarakat sekitar. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) meluncurkan *sustainable development goals* (SDGs) di Indonesia (Meiliana & Cahyani, 2024). Dengan demikian, pencapaian SDGs tidak dapat dilepaskan dari peran *environmental, social, and governance* (ESG) sebagai pendekatan strategis terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Penerapan ESG yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs untuk mencapai keseimbangan jangka panjang antara pembangunan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, cara-cara praktis untuk keuangan dan investasi menjadi lebih mudah diakses. Pendekatan praktis di sini adalah terjadinya investasi jangka

panjang, atau fitur-fitur keberlanjutan, yang saat ini Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, cara-cara praktis untuk keuangan dan investasi menjadi lebih mudah diakses. Pendekatan praktis di sini adalah terjadinya investasi jangka panjang, atau fitur-fitur keberlanjutan, yang saat ini disebut sebagai investasi berkelanjutan. Investasi berkelanjutan adalah salah satu jenis investasi yang mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sebelum berinvestasi atau menyumbangkan dana ke perusahaan, investor mengevaluasi ketiga faktor ESG ini. Dengan ketiga faktor ini, memungkinkan adanya pengaruh sosial yang menguntungkan bagi lingkungan perusahaan, yang menghasilkan timbal balik yang lebih baik [2].

Dalam beberapa tahun terakhir, pengungkapan ESG telah mendapatkan perhatian yang semakin besar di Asia Tenggara, bertepatan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan. Tingkat penerapan ESG di setiap negara berbeda-beda, tergantung pada variabel peraturan, kesadaran perusahaan, dan kekhasan industri. Untuk memahami lebih jauh bagaimana kinerja ESG di kawasan ini, penelitian oleh Pan (2021) membandingkan negara-negara ASEAN-6 berdasarkan Peringkat Risiko ESG yang dikembangkan oleh *Sustainalytics*.



Sumber: Sustainalytics.com (2021)

Gambar 1. Perbandingan Kinerja ESG Negara di Asia Tenggara

Penelitian dari Pan (2021), mengkaji kinerja ESG negara-negara ASEAN-6 dengan menggunakan Peringkat Risiko ESG dari *Sustainalytics*, yang mengukur dua dimensi: paparan risiko ESG dan manajemen risiko ESG. Paparan menunjukkan sejauh mana perusahaan terpapar pada risiko ESG yang material. Komponen Manajemen mencakup janji dan/atau tindakan organisasi yang menggambarkan bagaimana organisasi melakukan pendekatan dan menangani masalah ESG. Skor yang tercantum di bawah ini hanyalah rata-rata dari skor yang sebanding dari semua perusahaan di negara/wilayah yang sama yang tercakup dalam penelitian ini. Data kami menunjukkan bahwa Thailand menduduki peringkat teratas di antara negara-negara ASEAN-6 dalam hal kinerja ESG rata-rata, yang disebabkan oleh tingkat eksposur risiko yang moderat dan skor manajemen yang relatif tinggi. Vietnam dan Indonesia memiliki risiko ESG yang tidak terkelola yang lebih tinggi karena peringkat manajemen yang lebih lemah dan lebih banyak terpapar pada industri berisiko tinggi seperti baja, pertambangan, minyak dan gas, utilitas listrik, dan makanan. Dibandingkan dengan wilayah lain, negara-negara ASEAN-6 memiliki rata-rata risiko ESG yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di Eropa dan Amerika Utara, tetapi konsisten dengan rata-rata di Asia Pasifik. Hal ini menyiratkan bahwa implementasi ESG masih memiliki kesenjangan pengungkapan, yang disebabkan oleh pembatasan legislatif, pemahaman bisnis, dan kesiapan sektor industri di masing-masing negara.

ESG mengacu pada berbagai faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis dan penciptaan nilai jangka panjang. Dengan meningkatnya kesadaran sosial dan lingkungan, perusahaan-perusahaan didesak untuk tidak hanya melihat profitabilitas, tetapi juga konsekuensi sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka. Peraturan pemerintah, terutama yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mewajibkan perusahaan-perusahaan publik untuk memberikan laporan berkelanjutan kepada publik, yang mencakup kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan. Laporan berkelanjutan ini disusun secara bertahap berdasarkan sektor korporasi,

dimulai pada tahun 2019 dan dilakukan secara penuh 2025 (Zarkasih et al., 2024).

Variabel *environmental*, *social* dan *governance* (ESG) mengindikasikan kesuksesan non-finansial perusahaan. Elemen-elemen lingkungan mencakup konservasi alam, mitigasi perubahan iklim, dan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dimensi sosial mencakup hal-hal seperti kesetaraan di tempat kerja, keragaman, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertimbangan tata kelola mencakup independensi dewan, struktur kepemilikan, hak-hak pemegang saham minoritas, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, dan keterbukaan informasi perusahaan [5].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemanfaatan *environmental*, *social*, and *governance* (ESG) di industri perbankan Indonesia dan kontribusinya terhadap pencapaian *sustainable development goals* (SDGs). Penelitian ini sangat penting karena ESG adalah pendekatan strategis untuk praktik bisnis berkelanjutan yang membantu mencapai *sustainable development goals* (SDGs). Penerapan ESG yang efektif di industri perbankan dapat mengarah pada keterbukaan, akuntabilitas, dan hasil ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih baik. Secara global dan regional, pemahaman tentang relevansi ESG semakin meningkat, terutama di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi masalah dalam penerapan ESG, terutama di bidang manajemen risiko ESG dan keterbukaan informasi, yang masih tertinggal dari negara-negara lain. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan menyoroti pentingnya penerapan ESG di sektor perbankan. Industri perbankan, sebagai pilar penting dalam perekonomian, bertanggung jawab untuk mendistribusikan dana dan mendorong investasi jangka panjang. Oleh karena itu, studi ini akan membantu memahami sejauh mana implementasi ESG telah digunakan di industri perbankan Indonesia, masalah yang dihadapi, dan bagaimana ESG dapat membantu mencapai SDGs dengan lebih baik.

2. LANDASAN TEORI

Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) sering digambarkan sebagai pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang sambil juga mempertimbangkan keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat. SDGs mencakup 17 komitmen global dan nasional yang bertujuan untuk mempromosikan kemakmuran masyarakat. Untuk memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal, SDGs mencakup tiga kata kunci: inklusif, terintegrasi, dan universal [6].

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)

Laporan keberlanjutan adalah laporan strategis yang memberikan informasi tentang penerapan keberlanjutan di perusahaan, baik yang telah dilakukan maupun yang masih berlangsung, bahkan dalam bentuk target atau rencana yang akan dijalankan. Laporan keberlanjutan memberikan informasi tentang konsep keberlanjutan yang diterapkan di perusahaan, yaitu *sustainability development report*, laporan *environmental*, *social* dan *governance*, laporan *Creating Shared Value* (CSV) dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR report*) [7].

Penerapan Environmental, Social and Governance (ESG)

Standar lingkungan (*environmental*) membahas efek lingkungan dari penggunaan energi dan bahan baku perusahaan, yang merupakan sumber daya yang dibutuhkan untuk berfungsi. Aturan ini membahas berbagai masalah, termasuk bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap perubahan iklim, polusi, limbah, dan penipisan sumber daya alam. Rencana perusahaan untuk mengurangi konsekuensi negatif lingkungan, misalnya, dapat mencakup tujuan seperti menurunkan emisi gas rumah kaca, berinvestasi dalam energi terbarukan, dan mendorong penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Di sisi lain, setiap perusahaan membutuhkan energi dan sumber daya serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti banjir, kekeringan, dan hilangnya keanekaragaman hayati [8].

Standar sosial (*social*) mengacu pada pengaruh perusahaan terhadap masyarakat. Setiap perusahaan beroperasi dalam masyarakat yang lebih besar dan lebih beragam, oleh karena itu operasi dan kepedulian

sosialnya terkait erat. Elemen-elemen ini terkait dengan tenaga kerja dan hak asasi manusia, inklusi, kesetaraan, dan pembangunan masyarakat. Bisnis yang mendorong keberagaman dan inklusi di tempat kerja, mempertahankan standar ketenagakerjaan yang adil di seluruh rantai pasokannya, dan terhubung dengan masyarakat setempat, semuanya dapat memberikan dampak sosial yang baik [8].

Standar tata kelola (*governance*) adalah proses dan prosedur yang diadopsi dan digunakan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa mereka mematuhi hukum dan standar yang ditetapkan oleh para pemangku kepentingan yang relevan. Standar-standar ini adalah langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memastikan manajemen yang adil dan transparan, keterbukaan informasi, pencegahan korupsi, keragaman, dan kesempatan yang sama (dengan fokus pada posisi pengambilan keputusan yang dipegang oleh kelompok-kelompok masyarakat yang terpinggirkan secara historis), proses pengambilan keputusan yang transparan, keamanan siber, privasi, dan sebagainya [8].

Perbankan

Perbankan adalah entitas keuangan yang menerima simpanan dari masyarakat, menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan terlibat dalam berbagai operasi keuangan lainnya. Dalam konteks ini, perbankan berfungsi sebagai penghubung antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih dan pihak-pihak lain yang membutuhkan dana untuk berbagai tujuan, termasuk konsumsi dan investasi [9].

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Fiantika et. al., (2022) penelitian kualitatif dapat didefinisikan secara sederhana sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih mementingkan bagaimana peneliti memahami dan menginterpretasikan makna suatu peristiwa, interaksi, dan perilaku subjek dalam situasi tertentu dari sudut pandang mereka.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari bisnis perbankan di Indonesia. Pendekatan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Purwanza et. al., (2022) *Purposive sampling* juga dikenal sebagai pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2023 yang menerbitkan laporan keberlanjutan dengan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) Index tahun 2021. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama	Kode Saham
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	PT Bank Permata Tbk	BNLI
7	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
8	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
9	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
10	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
11	PT Bank OCBC Nisp Tbk	NISP
12	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
13	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC
15	PT Bank Mayapada International Tbk	MAYA
16	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
17	PT Bank Mega Tbk	MEGA
18	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
19	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
20	PT Bank Jago Tbk	ARTO

Sumber: Data diolah (2025)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, khususnya data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diperoleh dari situs web masing-masing perusahaan sampel penelitian.

Definisi Konsep dan Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan pelaporan *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) oleh setiap bisnis perbankan, yang dinilai berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021. Menurut *Global Reporting Initiative* (2021) Standar GRI memungkinkan perusahaan untuk melaporkan secara terbuka implikasi dari

operasi perusahaan yang paling utama terhadap tata kelola, lingkungan, dan masyarakat, serta konsekuensinya terhadap hak asasi manusia dan bagaimana organisasi menanganinya. Standar GRI 2021 mencakup 36 indikator untuk faktor *environmental*, 36 untuk variabel *social*, dan 33 untuk *governance* [12].

Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menurut Fauzi et. al., (2022) Analisis konten adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang dapat dieksplorasi lebih lanjut dan diduplikasi pada dokumen dalam

bentuk tekstual atau bentuk lain dalam lingkungan pengguna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
Implementasi Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Sektor Perbankan di Indonesia
Studi ini memberikan investigasi mendalam mengenai penerapan *environmental, social, dan*

governance (ESG) di industri perbankan Indonesia, serta kontribusinya terhadap pencapaian *sustainable development goals* (SDG). Pembahasan akan berpusat pada berbagai isu utama, termasuk penerapan praktik-praktik lingkungan hidup yang berkelanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik di industri perbankan Indonesia.

Tabel 2. Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Perbankan di Indonesia

No.	Nama	GRI Standard 2021				
		<i>Environmental</i>	<i>Social</i>	<i>Governance</i>	Total	Persentase
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12	14	33	59	56%
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14	13	33	60	57%
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25	30	33	88	84%
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	25	27	33	85	81%
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	16	18	33	67	64%
6	PT Bank Permata Tbk	5	5	33	43	41%
7	PT Bank Central Asia Tbk	9	14	33	56	53%
8	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21	28	33	82	78%
9	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0	11	33	44	42%
10	PT Bank CIMB Niaga Tbk	20	28	33	81	77%
11	PT Bank OCBC Nisp Tbk	6	18	33	57	54%
12	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	5	24	33	62	59%
13	PT Bank Bumi Arta Tbk	8	4	33	45	43%
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	18	13	29	60	57%
15	PT Bank Mayapada International Tbk	0	12	33	45	43%
16	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	6	12	31	49	47%
17	PT Bank Mega Tbk	6	19	32	57	54%
18	PT Bank Raya Indonesia Tbk	11	8	32	51	49%
19	PT Bank Nationalnobu Tbk	6	12	33	51	49%
20	PT Bank Jago Tbk	12	20	33	65	62%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan laporan keberlanjutan, pengungkapan ESG bank-bank di Indonesia berbeda-beda. Persentase pengungkapan ESG terbesar diperoleh PT Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar 84%, diikuti oleh PT Bank Tabungan Negara (BTN)

sebesar 81% dan PT Bank Maybank Indonesia (78%). Sementara itu, bank dengan pengungkapan ESG terendah adalah PT Bank Pan Indonesia (42%) dan PT Bank Permata Tbk (41%).

Variabel *environmental* merepresentasikan kepedulian bank terhadap isu-isu lingkungan seperti

emisi karbon, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah indikator lingkungan hidup yang dipublikasikan oleh bank bervariasi. Bank-bank dengan nilai tertinggi di bidang ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ($25/36 = 69,4\%$), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ($25/36 = 69,4\%$), PT Bank Maybank Indonesia Tbk ($21/36 = 58,3\%$), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ($20/36 = 55,5\%$). Sebaliknya, beberapa bank, seperti PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Mayapada International Tbk, tidak mempublikasikan data lingkungan hidup sama sekali (0%).

Variabel *social* terkait dengan isu-isu tanggung jawab sosial, hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan hubungan dengan masyarakat. Bank-bank dengan pengungkapan indikator sosial terbesar adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ($30/36 = 83,3\%$), PT Bank Maybank Indonesia Tbk ($28/36 = 77,7\%$), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ($28/36 = 77,7\%$). Bank dengan tingkat pengungkapan sosial terendah adalah PT Bank Bumi Arta Tbk ($4/36 = 11,1\%$) dan PT Bank Permata Tbk ($5/36 = 13,8\%$).

Variabel *governance* mengindikasikan struktur tata kelola perusahaan, transparansi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Berdasarkan data yang tersedia, semua bank secara teratur mengungkapkan 33 ukuran tata kelola (100%), kecuali PT Bank Jtrust Indonesia Tbk yang hanya menyediakan 29 indikator (87,9%). Hal ini menunjukkan bahwa fitur tata kelola perusahaan lebih mudah diimplementasikan dibandingkan dengan fitur lingkungan dan sosial.

Dampak Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Dalam Mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) Sektor Perbankan Di Indonesia

Lembaga keuangan, khususnya perbankan, telah diidentifikasi sebagai salah satu fondasi terpenting untuk pembangunan berkelanjutan. Lembaga perbankan melakukan upaya yang lebih besar untuk memasukkan ide-ide SDGs ke dalam praktik komersial mereka. Keputusan pembiayaan bank memiliki pengaruh yang besar terhadap kelestarian lingkungan. Dengan menghidupkan praktik-praktik pemberian pinjaman, bank dapat mendorong bisnis

untuk memasukkan konsep-konsep keberlanjutan ke dalam operasi mereka. Peran perbankan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin penting. Sektor perbankan Indonesia telah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan semakin populernya pengintegrasian isu-isu ESG ke dalam pengambilan keputusan bisnis [14].

Implementasi ***environmental, social, dan governance* (ESG)** di industri perbankan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mencapai *sustainable development goals* (SDGs). ESG merupakan pendekatan keberlanjutan yang membantu bank mengelola risiko dan peluang yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Menurut studi data, dampak penerapan ESG terhadap SDGs adalah sebagai berikut:

Aspek *Environmental*

Bank-bank dengan tingkat pengungkapan *environmental* yang tinggi menunjukkan komitmen untuk mengurangi konsekuensi negatif terhadap lingkungan, seperti meningkatkan efisiensi energi, menurunkan emisi karbon, dan berinvestasi dalam inisiatif ramah lingkungan. Hal ini berkontribusi pada beberapa SDG, termasuk SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), karena adopsi perbankan hijau dan pendanaan proyek-proyek energi terbarukan oleh bank-bank seperti PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memfasilitasi peralihan ke energi bersih. SDG 13 (Mengatasi Perubahan Iklim): Bank-bank yang secara aktif menerapkan prinsip-prinsip ESG membantu mengurangi emisi karbon dengan mensponsori proyek-proyek ramah lingkungan. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, misalnya, telah menyediakan pendanaan untuk energi hijau industri dan inisiatif efisiensi energi. SDG 15 (Ekosistem Darat): Beberapa bank memiliki larangan untuk mendanai usaha-usaha yang dapat membahayakan lingkungan, seperti perusahaan berbasis deforestasi. Namun, masih ada bank-bank yang memiliki pengungkapan lingkungan hidup yang terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali, seperti PT Pan Bank Indonesia Tbk dan PT Bank Mayapada International

Tbk, yang menunjukkan bahwa tidak semua bank memprioritaskan masalah lingkungan hidup.

Aspek Sosial

Bank-bank dengan tingkat transparansi sosial yang tinggi menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan, inklusi keuangan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dampaknya terhadap SDGs meliputi SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 8 (Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Bank yang menerapkan ESG berperan dalam memberikan akses permodalan kepada UMKM dan masyarakat prasejahtera melalui program kredit inklusif, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. SDG 5 (Kesetaraan Gender) Bank dengan tingkat transparansi sosial yang tinggi menegakkan aturan kesetaraan gender di tempat kerja, memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk naik jabatan. SDG 10 (Mengurangi Ketidaksetaraan), Beberapa bank mempromosikan inklusi keuangan dengan menawarkan layanan perbankan kepada mereka yang berada di lokasi-lokasi pedesaan, sehingga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi. SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik), program kesejahteraan tenaga kerja, asuransi kesehatan, dan bantuan masyarakat melalui CSR perbankan, semuanya membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, beberapa bank masih memiliki tingkat pengungkapan sosial yang rendah, yang menunjukkan bahwa tidak semua bank memprioritaskan dampak sosialnya.

Aspek Governance

Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk memastikan kelangsungan jangka panjang industri perbankan dan pencapaian SDGs, terutama dalam hal keterbukaan, anti-korupsi, dan akuntabilitas. SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat) memiliki dampak, karena bank-bank dengan tingkat pengungkapan tata kelola yang tinggi mengindikasikan keterbukaan dalam pelaporan keuangan, pencegahan korupsi, dan penerapan etika perusahaan. SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) menyatakan bahwa bank dengan tata kelola yang kuat dapat membentuk kemitraan dengan

berbagai pemangku kepentingan (pemerintah, investor, dan masyarakat) untuk mempromosikan proyek-proyek keberlanjutan. Tingginya pengungkapan fitur-fitur tata kelola di seluruh bank (rata-rata 33 indikator) menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia telah menerapkan standar tata kelola yang baik.

5. KESIMPULAN

Penerapan isu lingkungan masih perlu ditingkatkan, karena banyak bank belum sepenuhnya mengungkapkan indikator lingkungan. Penerapan isu-isu sosial sangat bervariasi, dengan beberapa bank memberikan pengungkapan yang luas sementara yang lain tetap sederhana. Implementasi tata kelola sangat baik, dengan sebagian besar bank melaporkan semua metrik tata kelola. Meskipun implementasi ESG di industri perbankan semakin membaik, masih ada beberapa kesulitan yang harus diatasi untuk mencapai SDG secara lebih efektif. Ketidaksetaraan dalam pengungkapan ESG antar bank; bank-bank milik pemerintah cenderung memiliki pengungkapan ESG yang lebih banyak dibandingkan dengan bank-bank swasta. Dengan mengatasi masalah-masalah implementasi SEG, industri perbankan Indonesia dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mencapai SDGs secara keseluruhan, terutama di bidang-bidang seperti keberlanjutan lingkungan hidup, kesejahteraan sosial, dan tata kelola yang baik.

REFERENSI

- [1] R. Meiliana and F. A. Cahyani, "Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)," *J. Ilmu Akunt. dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 10–18, 2024.
- [2] F. Kartika, A. Dermawan, and F. Hudaya, "Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia," *Sosiohumaniora J. Ilm. Ilmu Sos. Dan Hum.*, vol. 9, no. 1, pp. 29–39, 2023, doi: 10.30738/sosio.v9i1.14014.
- [3] F. Pan, "ESG Disclosure and Performance in Southeast Asia," *www-sustainalytics-com*,

2021. https://www-sustainalytics-com.translate.goog/esg-research/resource/investors-esg-blog/esg-disclosure-and-performance-in-southeast-asia?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- [4] A. Zarkasih, M. K. Ali, and D. N. Rahmatika, "Systematic Literature Review : Tren Penelitian Penerapan Prinsip ESG dalam Praktik Akuntansii," *Bus. Invest. Rev.*, vol. 2, no. 3, pp. 57–71, 2024, doi: 10.61292/birev.125.
- [5] M. A. Durlista and I. Wahyudi, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 210–232, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i3.3327.
- [6] A. T. Utami *et al.*, *Sustainable Development Goals Dalam Perspektif Intermestik (Internasional Domestik)*. Banyu: Satria Indra Prasta Publishing, 2023.
- [7] D. K. B. M. T. Samosir, *Sustainability: Green & Healthy Building, Mendukung Indonesia Menuju Net Zero Emission*. Tangerang: CV. Pustaka Kreasi Mandiri All, 2022.
- [8] N. Kostić and A. Hujdur, *Building a Sustainable Future: ESG Business Handbook*. The AIRE Centre and UNDP Bosnia and Herzegovina, 2023.
- [9] A. N. Putri, B. Muslim, M. Syafii, and M. Longkutoy, *Perbankan Dan Lembaga Keuangan Prinsip, Praktek, Dan Perspektif*. PT Media Penerbit Indonesia: Medan, 2024.
- [10] F. R. Fiantika *et al.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- [11] S. W. Purwanza *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- [12] Global Reporting Initiative, "GRI 1: Landasan 2021," *Globalreporting.Org*, 2021, [Online]. Available: <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>.
- [13] A. Fauzi *et al.*, *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- [14] G. P. Rahmawati and N. T. Ambarwati, "Mentransformasi Angka Menjadi Dampak Nyata Dengan Analisis Kontribusi Keuangan PT Bank Mandiri Terhadap Pencapaian SDGS 8 & 13," *J. Ekon. Bisnis Manaj. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2024.